

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA  
DI UPT SD NEGERI 012 LANGGINI  
BANGKINANG KOTA**

**(Penelitian Kualitatif Deskriptif)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**oleh**

**NURUL RAMADHIA**

**NIM.1986206054**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG**

**2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Laggini Bangkinang Kota**" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya Saya.

Bangkinang, Juli 2023  
yang membuat pernyataan

Nurul Ramadhia  
Nim.1986206054

## ABSTRAK

**Nurul Ramadhia. (2023): Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Laggini Bangkinang Kota.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana penerapan Kurikulum merdeka di masa uji cobanya pada tahun ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, dan bagaimana pihak sekolah dalam memfasilitasinya. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Laggini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengan baik. Kendala yang dialami guru pada penerapan kurikulum merdeka itu ialah dalam penyusunan ATP dan Modul ajar karena terdapat perubahan pada penyusunan ATP dan Modul ajar pada penerapan, belum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Upaya pihak sekolah dalam memfasilitasinya dengan mempersiapkan untuk mengikuti workshop baik secara daring maupun luring, melengkapi sarana dan prasarana, dan membentuk team work antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Dari temuan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Laggini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengan baik, kendala yang dialami guru yaitu pada penyusunan ATP dan Modul ajar, belum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dan kurangnya sarana dan prasarana. dalam upaya sekolah memfasilitasi nya dengan mempersiapkan untuk mengikuti workshop, melengkapi sarana dan prasarana serta membangun kerjasama dengan orang tua siswa.

**Kata kunci:** Kurikulum, penerapan, kendala, dan upaya dalam memfasilitasi

## ABSTRACT

**Nurul Ramadhia. (2023): Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum at UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.**

This research is motivated by how the implementation of the Independent Curriculum is in its trial period this year. This study aims to analyze the obstacles experienced by teachers in implementing the independent curriculum, and how the school facilitates them. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study show that the implementation of the independent curriculum at UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota has been implemented well. The constraints experienced by teachers in implementing the independent curriculum were in the preparation of ATP and teaching modules because there were changes in the preparation of ATP and teaching modules in application, differentiation learning had not yet been implemented, and a lack of school facilities and infrastructure. The school's efforts to facilitate this are by preparing to take part in workshops both online and offline, completing facilities and infrastructure, and forming *teamwork* between school principals, teachers and parents of students. From the findings of the research results, the authors concluded that the implementation of the independent curriculum at UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota had been carried out well, the obstacles experienced by teachers were in the preparation of ATP and teaching modules, differentiation learning had not been implemented and the lack of facilities and infrastructure. in the school's efforts to facilitate it by preparing to take part in workshops, completing facilities and infrastructure and building collaboration with parents of students.

**Keywords:** Curriculum, application, constraints, and facilitating efforts.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Teoritis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Jenis Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Temuan Penelitian .....	47
H. Prosedur Penelitian.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	51
a. Penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota .....	51
b. Kendala yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota .....	55
c. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum medeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota .....	56
C. Pembahasan .....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 77
- B. Rambu-rambu Studi Dokumentasi..... 79

### LAMPIRAN B DATA PENELITIAN

- A. Lembar hasil Wawancara Kepala Sekolah..... 80
- B. Lembar hasil Wawancara Guru..... 83
- C. Lembar hasil Observasi Guru..... 87
- D. Lembar hasil Studi Dokumentasi..... 127
- E. Catatan Lapangan..... 133

### LAMPIRAN C DOKUMENTASI PENELITIAN

- A. Modul Ajar..... 134
- B. Dokumentasi Penelitian..... 154
- C. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian..... 155
- D. Lembar Validasi Pedoman Wawancara..... 156

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Arah Perubahan Kurikulum Merdeka .....	18
Tabel 1.2 Arah Perubahan Kurikulum Pada SD .....	20
Tabel 1.3 Komponen Dokumen KOSP .....	24
Tabel 1.4 Kerangka Kurikulum.....	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1,1 Kerangka Teoritis.....	41
-----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usaha pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan di tingkat universitas. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah memulai menteri pendidikan banyak melakukan pengembangan di berbagai bidang salah satunya pada kurikulum. Kurikulum sendiri memiliki isi muatan meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan, beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan. Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global muatan kurikulum juga harus sesuai dengan tahap pengembangan anak didik.

Piaget dalam Baharudin (2010:115) mengatakan ada 4 tahap perkembangan anak yaitu tahap sensorimotor (0-2). Tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11 tahun keatas).sesuai dengan tahap perkembangan anak SD termasuk pada tahap operasional konkret yang mana siswa SD pada masa ini, kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. Anak juga

sudah mengerti sebab akibat secara rasional dan sistematis. Kemampuan belajar konsep meningkat, sehingga anak mulai dapat belajar dan membaca dengan pembelajaran yang konkret dan memberikan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan jenjang pendidikan, metode pembelajaran, serta mengakses sumber belajar. Pada dasarnya, menurut penjelasan Mendikbud Ristek, satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Sejak tahun ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka telah diterapkan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak (PSP). Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, serta SMA, SMALB dan SMK kelas X. Kemudian tahun ajaran 2022/2023 pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dianggap sebagai bagian dari upaya transformasi pembelajaran. Alasannya, secara konseptual kurikulum merdeka mengacu pada filosofi pendidikan yang memerdekakan dengan pendekatan TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi. Disamping itu, kurikulum merdeka merupakan bagian dari mitigasi atau pemulihan pembelajaran di masa pandemi COVID-

19 untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran (*learning loss*) pada peserta didik. Selama pandemi terjadi pergeseran model pembelajaran dari luring menjadi daring. Oleh karena itu, penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan. Kurikulum disempurnakan untuk menyesuaikan kondisi sistem dan cara pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum merdeka didukung dengan 3 keunggulan yaitu: (1) sederhana (mudah dipahami dan diterapkan), (2) lebih merdeka (3) lebih Relevan dan interaktif. Selain keunggulan kurikulum merdeka juga didukung dengan platform merdeka mengajar. Platform ini bertujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan berbagai referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

Perancangan kurikulum merdeka mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejauh yang dapat dipahami, landasan utama perancangan kurikulum merdeka adalah filosofi "merdeka belajar". Filosofi ini bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No.22 tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi merdeka belajar mendorong perubahan paradigma. Menurut BSKAP (2022) perubahan paradigma yang dituju antara lain: (1) menguatkan kemerdekaan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, (2) melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, (3) menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk

menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesannya sendiri. Dalam permendikbud No.22 tahun 2020 ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan merdeka belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Penerapan kurikulum merdeka bersifat tidak memaksa. Menjelang berlangsungnya tahun pelajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih tetap menggunakan kurikulum 2013, menggunakan kurikulum darurat pandemi COVID-19, atau menggunakan Kurikulum merdeka. Dengan demikian, kurikulum di setiap sekolah bisa berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Alasannya bahwa semua elemen pendidikan perlu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, prosesnya membutuhkan waktu dan pengelolaan yang cermat, perubahan secara nasional baru akan terjadi pada tahun 2024. Selama tahap perubahan kurikulum merdeka, pemerintah pun melakukan perubahan secara sistematis pada bagian lainnya. Pembinaan guru melalui program guru penggerak, reformasi sistem evaluasi pendidikan melalui Asesmen Nasional (AN), perubahan paradigma akreditasi sekolah, pendamping dinas-dinas pendidikan, dan upaya melakukan penguatan anggaran.

Kerangka dan struktur Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Kepmendikbud Ristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada tanggal 22 juni 2022, ditetapkan Kemendikbud Ristek No.262/M/2022 tentang perubahan atas SK Mendikbud Ristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut, struktur kurikulum pada pendidikan Dasar dibagi menjadi 2 yaitu: (1) intrakurikuler dan (2) proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran(CP). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan P5 muatan proyeknya harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Kemudian secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, hal ini peneliti pastikan ketika melaksanakan observasi pada hari Senin, 20 Maret 2023. Pada observasi ini peneliti menemukan beberapa permasalahan oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum Merdeka di

UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota, serta kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar tersebut. Beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu: bagaimana guru-guru di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, serta upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penerapan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Analisis penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka pada UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.
2. Kendala yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Langgini Bangkinang Kota.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu kelas yang telah diterapkan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang Kota?
2. Bagaimana kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Langgini Bangkinang Kota.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Langgini Bangkinang kota.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang Kota.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan khususnya terkait penerapan kurikulum sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan kurikulum tersebut di lingkungan sekolah.
  - b. Meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberi masukan bagi pengembangan kurikulum di masa depan.
  - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - c. Menjadi bahan informasi bagi masyarakat.
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Memahami lebih jauh tentang kurikulum merdeka
  - b. Mengetahui bagaimana proses penerapan Kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini bangkinang kota.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Dasar Kurikulum**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

S Nasution (2014:7). Di Indonesia, istilah "kurikulum" populer sejak tahun lima puluhan, dipopulerkan oleh orang yang memperoleh pendidikan di amerika serikat. Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu "*curriculae*". artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum, ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah.

A, Sulaeman, (2015 ). Definisi kurikulum menurut kamus bahasa Indonesia adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Roudlotun Ni'mah (2017). Pengertian kurikulum menurut para ahli adalah :

- 1) Menurut Schubert, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran, program kegiatan yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup.

- 2) Menurut Prof. Drs. H. Dakir. Menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi kurikulum adalah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu direncanakan dan dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar.
- 3) Menurut Harsono Mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu gagasan pendidikan yang diapresiasi melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.
- 4) Menurut H. Hasan. Menurutnya kurikulum itu bersifat fleksibilitas. Yakni sebagai suatu pemikiran pendidikan bagi diklat, sehingga dalam posisi teoritik, harus dikembangkan dalam kurikulum sebagai sesuatu yang terencana dan juga dianggap sebagai kaidah pengembangan kurikulum.

Kurikulum berkembang sejalan dengan teori dan juga praktik pendidikan. kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Herwan dan R. Cynthia menyatakan kurikulum memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis serta evaluatif. Sukmadinata

berpendapat bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan, kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan atau bahan ajar yang terus mengalami penyempurnaan agar yang diterapkan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran selalu relevan dan kompetitif.

#### **b. Fungsi Kurikulum**

Razalli, M. Thaib dan Irman Siswanto (2015 ). Fungsi kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.
- 3) Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya.

Syarifah (2019). Beberapa penjelasan dari fungsi kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi kurikulum bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan mereka yang bertujuan melengkapi bekal hidup mereka.
- 2) Fungsi kurikulum bagi guru, adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan.
- 3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah, yang membagi tugas kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum sehingga fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman dalam supervisi, yakni menciptakan dan menunjang situasi belajar, agar lebih baik. Sebagai pedomaan untuk mengembangkan kurikulum dan sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 4) fungsi kurikulum bagi orang tua peserta didik, agar mereka turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan melalui lembaga

BP3 atau yang sekarang dinamakan komite Sekolah. Dengan mengetahui kurikulum orang tua dapat berpartisipasi untuk membimbingnya.

- 5) Fungsi kurikulum sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai dirinya sendiri.
- 6) Fungsi kurikulum sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, dimana dari kegiatan belajar yang diprogramkan kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum terbagi menjadi 3 yakni bagi guru, sekolah, masyarakat, program pendidikan dan bagi pemakai lulusan.

### **c. Komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan yang luas, menurut Syaodih sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

### 1) Komponen tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan arah atau hasil yang diharapkan secara mikro maupun makro. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan dengan kompetensi.

### 2) Komponen isi

Komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi harus dilihat dari sudut hubungan yang fungsional. Pada hakekatnya materi kurikulum adalah isi kurikulum.

### 3) Komponen Strategi

Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang

penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.

#### 4) Komponen Evaluasi

Komponen Evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai target lah yang berhak untuk diluluskan.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentu dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

#### 5) Evaluasi hasil belajar mengajar

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, diadakan suatu evaluasi.



Evaluasi ini disebut juga Evaluasi hasil belajar mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu yang cukup pendek. Tujuan utama dari evaluasi formatif sebenarnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pengajaran.

Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun, atau selama jenjang pendidikan. Evaluasi sumatif mempunyai fungsi yang lebih luas dari evaluasi formatif.

#### 6) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran (yang menyangkut sekuens bahan ajar), strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

Dalam program mengajar komponen-komponen yang dievaluasi meliputi: komponen tingkah laku yang meliputi aspek-aspek (sub komponen): kognitif, afektif, dan psikomotor;

komponen mengajar meliputi isi, metode, organisasi, fasilitas, dan biaya; dan komponen populasi mencakup: siswa, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Dr. Deni Hadiansah, (2022:8) istilah merdeka belajar dapat dikatakan muncul dari pidato mendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 25 November 2019 di kantor kemendikbud jakarta. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Selain itu, menurut wijaya dkk (2020) menyatakan merdeka bermaksud guru dan muridnya mempunyai kebebasan berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.

Zainal Arifin (2022:2) Kurikulum merdeka ialah pembelajaran internal yang serba guna, dimana materinya lebih optimal maka seluruh peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk melatih diri dengan kurikulum yang mewajibkan anak didik untuk mandiri. Kemandirian dalam arti setiap siswa diberi keleluasaan untuk memperoleh ilmu yang didapatkan dari pendidikan formal dan informal.

Saleh (2020) Kurikulum merdeka berarti proses pendidikan yang harus menciptakan suasana menyenangkan. Bahagia untuk siapa?

Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

sherly dkk (2020) Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep kurikulum merdeka adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Merdeka belajar merupakan program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa indonesia merdeka. Menurut E.Dharma dan B.Sihombing (2020), program merdeka belajar meliputi 4 pokok kebijakan utama, yaitu:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).
- 2) Ujian Nasional (UN).
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi

Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan merdeka belajar ini diharapkan guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan siswa pun bisa lebih banyak belajar. Kesiapan sekolah inilah yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.

## **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kesiapan sekolah. Hal ini dilakukan agar pada tahun 2024 atau ketika kurikulum merdeka belajar terlaksanakan, sekolah sudah siap melaksanakannya, agar semakin optimal dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yaitu:

### 1) Pengembangan *soft skills* dan karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### 2) Fokus pada materi esensial

Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta kolaborator. Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal. Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah, sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi misi sekolah serta lingkungannya

### 3) Pembelajaran yang fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya, artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sekolah.

Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun, melainkan setiap fase.

#### **c. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari Mitigasi atau pemulihan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 untuk mengurangi dampak kehilangan pembelajaran (*learning loss*) pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi-materi yang esensial. Selain itu pendidik harus memiliki kemampuan pembelajaran yang baik. Menurut Horn dan Banerjee (2009) dalam upaya mengejar ketertinggalan kualitas pembelajaran, pendidik tidak boleh dibebani dengan administrasi yang memberatkan. Pendidik harus diberi kemerdekaan dalam mengajar dan menyusun administrasi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Oleh karena itu kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi dinamika masalah tersebut.

#### **d. Landasan Kurikulum Merdeka**

Landasan Hukum dalam pengembangan Kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
- 6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
- 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- 9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

**e. Arah perubahan Kurikulum merdeka**

Penerapan Kurikulum merdeka memiliki perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan Teaching at the Right Level(TaRL). Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap capaian belajar siswa. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka pemerintah pusat hanya mengatur empat hal: (1) kerangka dan struktur

kurikulum, (2) profil pelajar pancasila, (3) Capaian pembelajaran, (4) prinsip pembelajaran dan Asesmen. Unsur kebaruan dalam kerangka kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Arah perubahan kurikulum merdeka**

<b>Unsur pembaruan</b>	<b>Deskripsi</b>
Berbasis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh, dan dinyatakan sebagai Capaian Pembelajaran(CP)
Unsur pembaruan	Deskripsi
Pembelajaran fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CP disusun dalam fase-fase(2-3 tahun per fase) sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian(TaRI),kebutuhan, kecepatan dan gaya belajarnya.</li> <li>2. muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.</li> </ol>
Berbasis karakter pancasila	Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan non rutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar pancasila.
Struktur minimum	Pemerintah menetapkan struktur kurikulum minimum sehingga satuan pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi misi sumber daya yang tersedia.\
Otonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum memberikan kemerdekaan pada satuan pendidikan untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.</li> <li>2. Pemerintah menyediakan buku teks dan perangkat ajar untuk membantu pendidik yang membutuhkan panduan dalam merancang pembelajaran.</li> </ol>
Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan yang seminimal mungkin.</li> <li>2. Perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya hanya terjadi pada aspek.</li> <li>3. Tujuan, arah perubahan dan rancangannya jelas serta mudah dipahami sekolah dan pemangku kepentingan.</li> </ol>

Unsur pembaruan	Deskripsi
Gotong royong	Pengembangan kurikulum dan perangkat ajarnya dilakukan dengan melibatkan puluhan institusi termasuk kemenag, universitas, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

*Sumber : buku panduan guru (bahan ajar kurikulum merdeka)*

Berdasarkan pembaruan di atas maka arah perubahan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya pada pendidikan sekolah dasar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**  
**arah perubahan kurikulum pada SD**

Kurikulum 2013	Arah Perubahan
IPA dan IPS sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri	IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (ilmu pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai pondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS di jenjang SMP.
Pendekatan Tematik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan pengorganisasian muatan pelajaran (berbasis mata pelajaran, tematik, dsb.) merupakan kewenangan suatu pendidikan.</li> <li>2. Sekolah boleh tetap menggunakan tematik atau pun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran.</li> </ol>

*Sumber : buku panduan guru (bahan ajar kurikulum merdeka)*



### **3. Penerapan Kurikulum Merdeka**

#### **a. Tahapan implementasi Kurikulum merdeka**

Dalam penerapan kurikulum merdeka ada tiga tahapan umum dalam mengimplementasikannya yaitu:

##### 1) Mandiri Belajar

Memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum Merdeka.

##### 2) Mandiri berubah

Memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

##### 3) Mandiri berbagi

Memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

#### **b. Struktur dan kerangka kurikulum merdeka**

Kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Menurut Kemendikbudristek (2022) struktur kurikulum merupakan pengorganisaian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran, struktur kurikulum untuk

setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. (2) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

Pada pendidikan dasar kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). kegiatan Proyek Penguatan profil pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

**c. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)**

**1) Pengertian dan Prinsip Penyusunan KOSP**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memiliki kurikulum operasional sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Dalam kurikulum merdeka, kurikulum yang penyusunannya menjadi kewenangan sekolah ini disebut dengan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

KOSP ini disusun sekolah sebagai upaya untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran. Dalam pengembangannya, KOSP harus memenuhi prinsip-prinsip yang utuh, menggambarkan seluruh potensi sekolah dan refleksi semua warga sekolah atas dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

## **2) Acuan, komponen dan Dasar Panduan Penyusunan KOSP**

### **a) Acuan penyusunan KOSP**

Mewujudkan profil pelajar pancasila masuk dalam Rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024, sebagaimana tertuang dalam permendikbud No.22 tahun 2020. Dalam peraturan tersebut, pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Acuan teknis dalam penyusunan KOSP, profil pelajar pancasila dibagi menjadi enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan integrasi pengembangan keenam dimensi. Menurut SK kepala BSKAP No.009 tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka ,enam dimensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan KOSP adalah: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,(2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) Mandiri, (5) bernalar kritis, (6) Kreatif

### b) Komponen Dokumen KOSP

Komponen dalam KOSP harus digambarkan secara lugas, jelas, dan berbasis data aktual yang dimiliki oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, isi dari komponen-komponen ini bisa dievaluasi setiap 4-5 tahun, berikut adalah komponen-komponennya :

**Tabel 2. 3 Komponen Dokumen KOSP**

Karakteristik Satuan Pendidikan	Menggambarkan Karakteristik, keunikan dan kekhasan sekolah (peserta didik, sosial, budaya, pendidik dan tenaga kependidikan).
Visi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju.</li> <li>2. Visi pun dimaknai sebagai nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar pancasila.</li> </ol>
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misi adalah nilai-nilai penting yang dipegang selama menjalankan visi.</li> <li>2. Misi adalah gambaran jawaban bagaimana sekolah untuk mencapai visi.</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting selaras dengan misi.</li> <li>2. Tujuan Pun bisa dianggap sebagai strategi sekolah mencapai tujuan pendidikannya, yakni mewujudkan profil pelajar pancasila.</li> </ol>

Pengorganisasian pembelajaran	<p>Cara sekolah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu, beban belajar, dan cara sekolah dalam mengelola pembelajarannya untuk mendukung pencapaian CP dan profil pelajar pancasila. Pengorganisasian pembelajaran dibagi kedalam tiga bagian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intrakurikuler</li> <li>2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila</li> <li>3. Ekstrakurikuler.</li> </ol>
Rencana Pembelajaran	<p>Rencana pembelajaran terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkup sekolah, seperti: silabus atau alur pembelajaran/unit mapping lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta program prioritas satuan pendidikan.</li> <li>2. lingkup kelas, seperti : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/Modul Ajar (MA).</li> </ol>
Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional	<p>Kegiatan berkelanjutan di sekolah dalam upaya mengevaluasi ketercapaian program dan mengembangkan hal-hal yang belum tercapai atau tindak lanjut kegiatan kedepan.</p>
Lampiran	<p>Berisi Contoh-Contoh Modul Ajar, modul Proyek Pelajar Pancasila (P5), dan dokumen lain yang mendukung dokumen KOSP.</p>

*Sumber : buku panduan guru (bahan ajar Kurikulum merdeka)*

### c) Dasar Panduan Penyusunan KOSP

Dasar penyusunan KOSP adalah kerangka dan struktur kurikulum. Kerangka berisi tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam konteks luas dan jangka panjang. Kerangka dasar ini menjadi Kurikulum kompas dalam menunjukkan arah pendidikan indonesia. Oleh karena itu, kerangka dasar kurikulum disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Berikut kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

**Tabel 2.4**  
**Kerangka Kurikulum**

Tujuan Pendidikan Nasional	Tujuan pendidikan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional ini sudah diterjemahkan dalam profil pelajar Pancasila.
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang mengadun segala kebijakan dalam pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dari perspektif penyusunan kurikulum profil pelajar Pancasila adalah tujuan besar (aim) atau aspirasi yang perlu dicapai atau yang disebut juga dengan long-term outcomes (luaran jangka panjang). Profil Pelajar Pancasila merupakan intervensi dari tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan Indonesia, yang digunakan sebagai rujukan penyusunan standar nasional pendidikan dan Kurikulum.
Struktur Nasional Pendidikan	Standar pendidikan yang diacu sebagai kerangka dan sudah diterjemahkan pada struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen, serta Capaian Pembelajaran.
Struktur Kurikulum	Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Struktur Kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler, termasuk pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.
Prinsip Pembelajaran dan Asesmen	Prinsip pembelajaran dan asesmen menjadi rujukan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan asesmen sekolah.
Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fase perkembangannya.

Sumber : buku panduan guru (bahan ajar Kurikulum Merdeka)

#### **d) Langkah-langkah Penyusunan KOSP**

Sebagai dokumen sekolah, KOSP harus bersifat dinamis diperbarui secara kesinambungan. Selain itu, KOSP harus menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan oleh sekolah. penyusunan dokumen KOSP, dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pihak sekolah menyusunnya dengan alternatif langkah-langkah berikut:

##### **1) Menganalisis karakteristik Satuan Pendidikan**

Langkah awal, tim kurikulum satuan pendidikan harus menganalisis karakteristik dan keunikan satuan pendidikan berbasis data aktual. Analisis harus dilakukan secara komprehensif, dan reversibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi, misi, satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Pada proses analisis ini, satuan pendidikan menggunakan berbagai cara untuk menyelaraskan antar komponennya.

##### **2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan**

Langkah kedua, tim kurikulum satuan pendidikan merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Visi, misi, dan tujuan ini nantinya akan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan

pendidikan, Visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan satuan pendidikan harus berpusat pada peserta didik.

### 3) Pengorganisasian Pembelajaran

Langkah ketiga, tim kurikulum satuan pendidikan memformulasikan pengaturan pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal menyusun pengorganisasian pembelajaran, dengan menganalisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merancang pembelajaran, satuan pendidikan memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisaian, serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual. Setelah kebutuhan teridentifikasi, kemudian sekolah dapat memilih tempat pendekatan dalam mengorganisasikan muatan



pembelajaran. Pilihan ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

#### 4) Menyusun Rencana Pembelajaran

Langkah keempat, tim kurikulum sekolah menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran pada dasarnya terbagi dua yaitu Ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga Capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur. Ruang lingkup kelas, yakni penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan merancang pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan.

#### 5) Merancang Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional

Langkah terakhir, sekolah secara kesinambungan melaksanakan evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik. Selain itu, pendidik pun dapat melakukan proses refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila).

Evaluasi KOSP dapat dilaksanakan secara periodik, baik per hari, per unit belajar, per semester, atau per tahun. Beberapa prinsip melakukan Evaluasi, diantaranya: (1) menetapkan tujuan yang akan dilakukan, (2) Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan, (3) menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan, (4) merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksanaan program, (5) menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Pendampingan dan pengembangan profesional, harus ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan

alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepada satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek Candra Purani dan Ketut Dedi Agung Susanto Putra pada tahun 2022 dengan judul “Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga” tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh isa, Muhammad asrori, Rini Muharini pada tahun 2022 dengan judul ”peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah dasar” penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak dengan tujuan untuk menyelidiki profesionalisme pimpinan sekolah dalam implementasi penerapan kurikulum merdeka.

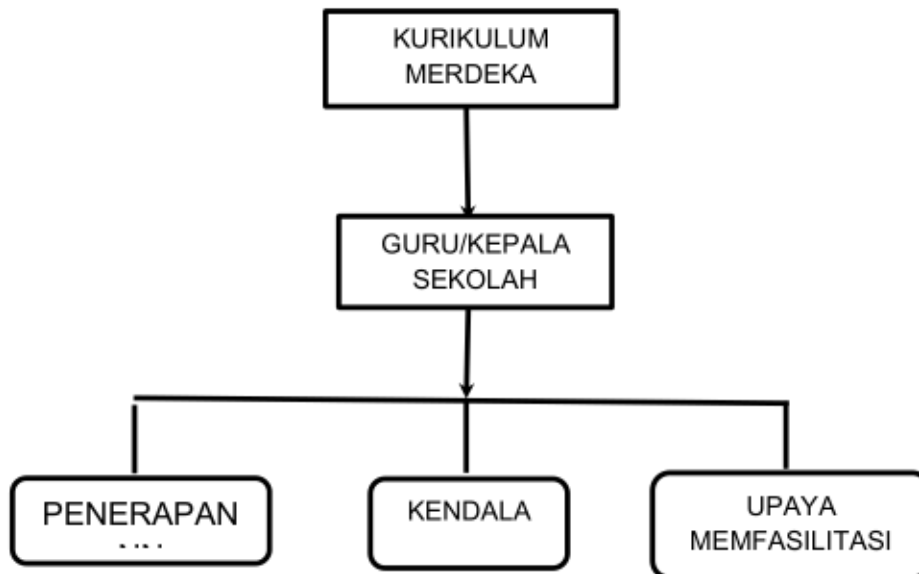
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi pembelajaran.

### **C. Kerangka Teoritis**

Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sekolah dasar merupakan ujung tombak dalam pendidikan Dasar.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif pemerintah indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia dengan memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan jenjang pendidikan, metode pembelajaran, serta mengakses sumber belajar. Sekolah harus memberikan upaya yang cukup agar penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah untuk meningkat kualitas pendidikan di indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka teoritisnya sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 Kerangka teoritis

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

Penelitian ini bertempat di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang Kota sedangkan waktu penelitian pada tahun pelajaran 2022/2023. Dan penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota dengan alasan UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota telah melakukan uji penerapan kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Pelaksanaan dan Penelitian**

No	Kegiatan penelitian		Bulan				
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyelesaian Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Bimbingan bab IV-V						
7.	Sidang Skripsi						

## **B. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah sekolah, kepala sekolah guru kelas IV dan guru kelas I UPT SD Negeri 012 Langgini bangkinang Kota, karna pada kelas ini telah diterapkan kurikulum merdeka.

## **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induktif, yaitu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Lebih lanjutnya Sugiyono (2012:1) menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan

fenomena yang terjadi (Sanjaya, 2013:60). dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan apa adanya secara alamiah kejadian-kejadian yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut (Trianto, 2011 : 181).

Tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Berkaitan dengan penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini yang akan peneliti kaji ini, peneliti mengamati proses penerapan kemudian menggali informasi dari proses awal hingga akhir. Sehingga kehadiran peneliti ke lokasi penelitian sangat urgensi dalam memperoleh data untuk di deskripsikan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan pengumpulan data merupakan pekerjaan terpenting dalam langkah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, diantaranya: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian jenis ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah akan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah UPT SD Negeri 012 Langgini Bankinang kota untuk memfasilitasi terlaksananya kurikulum merdeka.



## 1. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti pakai yaitu wawancara terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pedoman wawancara telah disusun sebelum melakukan wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara dimaksud untuk memperoleh data dari narasumber seperti kepala sekolah dan guru kelas I dan IV terkait penerapan kurikulum merdeka, diantaranya: penerapan kurikulumnya, efektifitas kurikulum merdeka terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, dan upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.

## 2. Observasi

Peneliti sebagai pengamat terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti atau disebut dengan observasi terus terang.

Teknik ini umumnya digunakan pada BAB II, seperti mengobservasi suasana sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana sekolah. selain itu peneliti juga mengamati bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru di sekolah-sekolah di sekitar UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.

### 3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan dokumentasi, dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data, observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (margono, 2010:155). Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan instrumen penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian.

#### 1) Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi mengungkapkan data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, dan bentuk modul ajar. Pedoman observasinya dapat dilihat pada lembar lampiran.

#### 2) Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum merdeka. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lembar lampiran.

#### 3) Rambu-rambu studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, Rambu-rambu studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum merdeka. Rambu-rambu studi dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

#### **F. Teknik Analisis data**

Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan analisis deskriptif. Penulis mendeskripsikan data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lebih lanjut Sugiyono (2012:89) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Kedalam unit-unit, sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah menganalisis data secara umum seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2012:92-99), yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan. Kemudian dilakukan pencatatan data untuk dipilih dan dikumpulkan.

##### **2. Reduksi data**

Bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, wawancara dan Observasi, kemudian data yang masih kompleks itu peneliti shortir menjadi data-data penting yang berkaitan dan lebih mengerucut dengan fokus pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hal-hal yang perlu direduksi dalam penelitian ini adalah: Kurikulum merdeka, penerapan serta upaya sekolah dalam memfasilitasi terlaksananya kurikulum tersebut.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang akan peneliti sajikan yaitu secara teks naratif, deskriptif dan sistematis serta tabel-tabel dan gambar-gambar yang telah berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka kemudian memberikan makna setiap teks tersebut dengan memperhatikan fokus penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses dan hasil pengumpulan data jika data yang terkumpul setelah melakukan beberapa metode diatas belum dianggap cukup valid maka setelah melakukan pengumpulan data kembali dengan cara wawancara maupun observasi hingga data tersebut benar-benar absah untuk diolah kemudian dianalisis. Sesungguhnya data kualitatif ini tidak ada batasan tertentu sehingga kejenuhan data itu ditentukan oleh bagaimana anggapan penelitian terhadap data sebelum maupun sesudah melakukan penelitian di lapangan.

##### 1) Analisis Data di Lapangan

Analisis data yang dikerjakan di lapangan dilakukan secara terus-menerus, sementara data dikumpulkan, merupakan upaya memantapkan

data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan.

## 2) Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Ketika peneliti menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, ia masih menghadapi pekerjaan berikutnya, yaitu analisis setelah pengumpulan data. Pekerjaan analisis setelah pengumpulan tidak lain adalah mengembangkan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. ungkap-ungkap, pola perilaku, jalan berpikir subjek, dan berbagai peristiwa yang berulang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem kode, yang mencakup langkah-langkah: mencari keteraturan dalam data, pola-pola, dan topik-topik, selanjutnya menuliskan kata-kata atau ungkapan-ungkapan adalah kategori kode.

Analisis data setelah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul di lapangan kemudian dianalisis. Data-data tersebut seperti: data hasil wawancara, data hasil dokumentasi, serta data hasil observasi. data-data tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif yang dinarasikan.

## **G. Keabsahan Temuan Penelitian**

Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda,

dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2017).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan triangulasi. Menurut William (dalam Sugioyo, 2017) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara , dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lapangan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sehingga peneliti bisa melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang mana dianggap benar.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu situasi yang berbeda karena narasumber yang ditemui pada pertemuan yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian secara berulang agar dapat informasi yang pasti.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2017) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber beberapa sumber yang berkaitan, sedangkan triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan beberapa sumber yang diwawancarai yaitu guru kelas IV dan kepala sekolah, kemudian setelah itu data dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

## **H. Prosedur Penelitian**

Lexy J. Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) Mengungkapkan bahwa “prosedur dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”.

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini harus kita lakukan ialah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lokasi penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Peneliti melakukan Observasi terlebih dahulu di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota pada tanggal 10 Maret 2023 untuk melihat permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian,



selanjutnya peneliti mencari narasumber untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian tujuannya agar peneliti mudah dalam mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Kemudian peneliti menemui kepala sekolah UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota untuk meminta izin melakukan penelitian di SD tersebut. Pada tahap ini Peneliti juga mulai merancang tentang penelitian seperti jenis penelitian, pendekatan yang ingin digunakan, serta hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti ialah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta langsung mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informasi atau pun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema, menganalisis dan hipotesis (pengelolaan dan pengujian data). Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.'

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 012 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Sekolah ini beralamat di jalan Pramuka kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota berdiri pada tahun 1980. Jumlah kelas di UPT SD Negeri 012 Langgini dapat dikatakan ada penurunan pada periode 2022 dari 2 tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas UPT SD Negeri 012 Langgini kepercayaan masyarakatnya kurang tinggi. dimana pada tahun pada tahun 2015-2020 jumlah siswa mencapai 150-200 orang siswa dan saat ini TP. 2022/2023 jumlah siswa hanya berjumlah 102 orang dengan 6 rombel siswa kelas I-IV.

UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota sejak tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Suharti M.Pd. Berkat kerjasama berbagai pihak khususnya warga sekolah saat ini UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota sudah mengalami peningkatan berbagai bidang baik secara akademis maupun non akademis.

Kondisi fisik sekolah ini sudah baik dengan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang operator sekolah, UKS, toilet, lapangan, kantin, dan tempat parkir.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV. Temuan ini akan dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya peneliti akan menggambarkan, memaparkan, serta menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait penelitian secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kepala sekolah di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota maka diperoleh data sebagai berikut :

### **1. Penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota.**

Data yang diperoleh peneliti pada penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota adalah melalui Wawancara, Observasi, dan Studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara bersama 3 narasumber yaitu kepala sekolah, guru Kelas I dan guru kelas IV pada tanggal 14 Juni 2023 dengan mengajukan pertanyaan kepada ibu Suharti M.Pd selaku kepala sekolah kepada ibu Devi Novrizta S.Pd selaku guru kelas IV dan ibu Elinur Mayasari S.Pd selaku guru kelas I.

Dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu ibu Suharti M.Pd ada 4 pertanyaan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

- P :”Apakah penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana ?
- S :”Penerapan Kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengan baik dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV”
- P :”Bagaimana penerapannya bu?
- S :”Penerapannya dimulai dari awal dikosultasikan deangan orang tua, guru, komite sekolah dan warga sekolah lainnya. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi guru yang bertepatan mengajar di kelas I dan IV”.
- P :”Apakah sudah ada guru penggeraknya ibu?
- S :”Kebetulan disekolah ibu pada tahun ini sudah mencoba untuk mengikuti tes calon guru penggerak yaitu 2 orang, namun belum memperoleh kesempatan dalam artian belum lulus untuk mengikuti tes calon guru penggerak”
- P :”Program apa yang digunakan pada penerapan kurikulum merdeka disekolah ibu?”
- S :”Program yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah ini disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemerintah pusat, dengan mengikuti sosialisasi atau pun workshop yang diterima oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan kurikulum merdeka”

Berikutnya untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV, berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan responden (Devi Novrizta):

“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik, pada penerapan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tujuan pembelajaran dalam

meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran dan juga tidak dituntut harus tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirancang, tentunya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sangat menuntut harus tercapai. Strategi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini pertama dengan belajar di platform merdeka belajar yang kedua mengikuti seminar dan webinar dalam komunitas belajar. pada perkembangan peserta didik, mereka lebih senang dan percaya diri karena didalam pembelajaran berbasis proyek dan penilaian menggunakan angka portofolio”

Lebih lengkap lagi diungkapkan oleh guru kelas I (Elinur Mayasari) menyatakan:

“ Kalau K13 terfokus pada kegiatan intrakurikuler atau tatap muka. Sedangkan kurikulum merdeka intrakurikuler dan korikuler. Pada K13 menggunakan pendekatan saintifik dan pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Tahap berikutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada 15 Juni 2023, diketahui bahwa guru sudah berada di kelas pada pukul 07.00. Saat kegiatan PBM dimulai siswa sudah duduk dimeja dan kursinya untuk persiapan pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang isi pembelajaran sebelumnya, ini dilakukan untuk menyegarkan ingatan siswa tentang materi sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan kegiatan inti dan penutup, PBM dilakukan secara tatap muka, guru

menggunakan lembar kerja yang diberikan sekolah dan modul pembelajaran. Pada kelas IV guru menggunakan media pembelajaran sedangkan pada kelas I guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Saat menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan teknik ceramah, permainan dan tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memungkinkan mereka berpikir kritis dan merdeka.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi terkait penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil studi dokumentasi didapatkan hasil bahwa guru kelas IV dan kelas I di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang Kota belum memiliki modul ajar dan ATP lengkap pada setiap mata pelajarannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan kurikulum merdeka maka didapatkan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota sudah terlaksana dengan baik dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV. Penerapan diawali dengan mengkonsultasikan dengan orang tua, guru, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya. dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi guru yang bertepatan mengajar di kelas I dan IV. Pada penerapan Kurikulum merdeka ini semestinya sekolah harus memiliki guru penggerak, pada UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota tahun ini sudah mencoba untuk mengikutkan 2 orang guru pada

seleksi calon guru penggerak namun belum lulus untuk mengikuti tes calon guru penggerak tersebut.

Program yang digunakan pada penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota disesuaikan dengan apa yang diberikan pemerintah pusat, dengan mengikuti sosialisasi ataupun workshop yang diterima oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan kurikulum merdeka.

Penerapan yang dilakukan oleh guru kelas sudah terlaksana dengan baik, pada penerapan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tujuan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran dan juga tidak dituntut harus tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirancang, tentunya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sangat menuntut harus tercapai. Strategi yang guru dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini pertama dengan belajar di platform merdeka belajar yang kedua mengikuti seminar dan webinar dalam komunitas belajar. pada perkembangan peserta didik, mereka lebih senang dan percaya diri karena didalam pembelajaran berbasis proyek dan penilaian menggunakan angka portofolio. Namun pada modul ajar dan ATP belum dimiliki secara lengkap pada setiap mata pelajarannya.

## **2. Kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka**

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan responden yaitu (Devi Novrizta) guru kelas IV dan (Elinur Mayasari) guru kelas I UPT SD

Negeri 012 Langgini Banginang Kota terkait kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, maka informasi yang didapatkan dalam wawancara yang dilakukan pada 14 Juni 2023.

- P :”Apa kendala yang ibu alami pada proses penerapan kurikulum merdeka ini bu?”
- S :”Kendala yang ibu alami adalah pertama dalam penyusunan perangkat ajar seperti ATP dan modul ajar, terdapat perubahan komponen dalam penyusunan ATP dan modul ajar dalam kurikulum merdeka ini yang mana masih perlu dipelajari kembali. Selanjutnya kendala yang kedua adalah dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi berbasis proyek. Pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi ini belum begitu ibu pahami karena belum ada pelatihan sehingga pada saat ini pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan. Dan berdasarkan informasi dari kepala sekolah ada wacana akan dilaksanakannya pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut, kendala yang terakhir yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti pengadaan komputer yang belum memadai”

Sejalan dengan pendapat diatas, guru kelas I (Elinur Mayasari) mengatakan kendala yang dialami guru adalah dalam penyusunan perangkat ajar yaitu ATP dan Modul Ajar. Selanjutnya responden menyampaikan kendala yang dialami dalam melakukan penilaian. Pada K13 penilaian dibagi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini penilaiannya menjadi foramtif dan sumatif, sehingga perlu pemahaman asesmen ini.

Selajutnya peneliti melakukan tahap obsevasi yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2023, dan dari hasil obsevasi ditemukan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan tidak menggunakan media pembelajaran.



Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dideskripsikan, bahwa kendala yang pertama yang dialami guru dalam penyusunan perangkat ajar seperti ATP dan modul ajar, terdapat perubahan komponen dalam penyusunan ATP dan modul ajar dalam kurikulum merdeka ini yang mana masih perlu dipelajari kembali. Selanjutnya kendala yang ditemui oleh responden adalah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dan tidak menggunakan media pembelajaran. Pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi belum begitu dipahami karena belum ada pelatihan sehingga pada saat ini pembelajaran berdiferensiasi ini belum bisa dilaksanakan. Dan berdasarkan informasi dari kepala sekolah ada wacana akan dilaksanakannya pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Terakhir, responden juga menyampaikan bahwasannya mengalami kendala pada kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

**3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023, maka didapatkan hasil :

- a. Guru kelas yang diterapkan kurikulum merdeka ( I dan IV ) mengikuti workshop secara luring atau pun secara daring.

- b. Memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka.
- c. Mengarahkan guru agar dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa
- d. Menganjurkan guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa didalam kelas.

Pada upaya memfasilitasi proses penerapan kurikulum merdeka ini, semua warga sekolah ikut terlibat yaitu komite sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan warga sekolah lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu ibu Suharti dalam wawancara yang dilaksanakan pada 15 Juni 2023.

- P :”Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka disekolah ini bu?”
- S :”Upaya yang dilakukan sekolah yang pertama guru kelas yang diterapkan kurikulum merdeka mengikuti workshop secara luring ataupun daring, kedua memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk PBM dalam kurikulum merdeka, ketiga berkolaborasi dengan oramng tua siswa, keempat menganjurkan guru menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan untuk keberlangsungan PBM siswa didalam kelas.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

#### **1. Penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota**

Peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bersama 3 narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan guru kelas I. adapun temuan yang diperoleh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Juni 2023 dengan mengajukan pertanyaan kepada ibu Suharti M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Devi Novrizta S.Pd selaku guru kelas IV dan ibu Elinur Maya Sari S.Pd selaku guru kelas I. Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai penerapan kurikulum merdeka yang sudah terlaksana dengan baik dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV. Penerapannya dimulai dari awal dikonsultasikan dengan orang tua, guru, komite sekolah, dan warga sekolah yang lainnya. dengan adanya perubahan kurikulum ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi guru yang bertepatan mengajar di kelas I dan IV. Penerapan yang dilakukan oleh guru kelas sudah terlaksana dengan baik, pada penerapan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tujuan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran dan juga tidak dituntut harus tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirancang, tentunya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sangat menuntut harus tercapai. Strategi yang guru dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini pertama dengan belajar di platform merdeka belajar yang kedua mengikuti seminar dan webinar dalam komunitas belajar. pada perkembangan peserta didik, mereka lebih senang dan percaya diri karena

didalam pembelajaran berbasis proyek dan penilaian menggunakan angka portofolio.

Pada penerapan kurikulum merdeka ini semestinya sekolah harus memiliki guru penggerak, pada UPT SD Negeri 012 Langgini bangkinang kota pada tahun ini sudah mencoba untuk mengikutkan 2 orang guru pada seleksi calon guru penggerak namun belum lulus dalam untuk mengikuti tes calon guru penggerak tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam proses penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi. Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa guru di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota sudah cukup memahami terkait kurikulum merdeka dikarenakan usia guru yang masih produktif. Hal ini dipertegas oleh besdin dalam (Millanti, 2022) “Usia produktif dapat diartikan sebagai usia angkatan kerja, yang mana usia angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas). baik yang bekerja maupun yang yang tidak bekerja”. (Y.M Sari et al., 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Faktor usia berpengaruh terhadap kinerja pegawai kependidikan di SMK Negeri 3 Banjarbaru”.

Program Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan selama masa pandemi covid-19. Keberadaan kurikulum merdeka ini mengarah pada pengembangan potensi salah satunya adalah pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut (Suryana et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan “

Dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal daripada kurikulum 2013 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum 2013 masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentu masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil oleh Kurikulum 2013.

Berdasarkan teori-teori diatas dan dikaitkan dengan pendapat kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota sudah terlaksana dengan baik, karena usia guru yang masih produktif sehingga mudah dalam memahami konsep Kurikulum merdeka dan harus bisa meningkatkan kompetensi. Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih cermat dan percaya diri karena di dalam pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian berdasarkan angka portfolio.

## **2. Kendala yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan temuan penelitian, kendala yang dialami guru kelas IV dan guru kelas I di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu terdapat perubahan komponen dalam penyusunan ATP dan modul ajar dalam kurikulum merdeka ini yang mana masih perlu dipelajari kembali. Selanjutnya kendala yang dialami adalah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek.

pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi belum begitu dipahami karena belum ada pelatihan sehingga pada saat ini pembelajaran berdiferensiasi ini belum bisa dilaksanakan. Kendala yang terakhir, yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Berkaitan dengan temuan penelitian penelitian tersebut, (Sardiyannah, 2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Faktor guru

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru merupakan faktor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah, karena bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik hasil penerapan kurikulum (pembelajaran) tidak akan memperoleh hasil yang baik. Agar kurikulum dapat diterapkan dengan baik dan efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru betul-betul bekerja secara profesional,

mampu mengembangkan program melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Indri, 2017)

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru harus memahami dan menguasai konsep, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka serta mampu mengaplikasikannya di dalam kelas. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan pendekatan Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu dan sumber daya serta resistensi dari beberapa pihak (Fadillah, 2023).

Perubahan yang terjadi dalam kurikulum merdeka menjadi kendala bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayono & Putra, 2023) mengungkapkan:

“Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika. Hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan alam awal materi pelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan awal dan materi pelajaran dengan pengetahuan lain relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan menerjemahkan pengetahuan kedalam bahasa yang mudah dipahami. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai; (2)

keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu menyusun rancangan solusi dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Matematika.

Setelah memahami konsep Kurikulum merdeka, guru perlu mampu mengaplikasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan. Sehubungan dengan hal tersebut (Nurchayono & putra, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi selain disebabkan oleh pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa. Untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda, diperlukan cara yang beragam”.

Berdasarkan pembahasan tentang kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka dapat dirumuskan kesimpulan sementara sebagai berikut: terkait dengan mempersiapkan perangkat ajar seperti ATP dan Modul ajar, tidak memiliki pengalaman merdeka belajar, kesulitan dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi, adanya perbedaan dalam evaluasi pembelajaran, kurangnya kemampuan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan kurangnya sumber referensi terkait kurikulum merdeka.



### **3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota.**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota yang dilaksanakan pada 15 Juni 2023 maka ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut.

Upaya pihak sekolah yang *pertama*, mempersiapkan guru untuk mengikuti workshop secara luring maupun daring. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, karena ada banyak perubahan dari kurikulum merdeka, guru dan sekolah harus mulai belajar lagi untuk meningkatkan kompetensi. Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengikuti workshop secara daring maupun luring. Terkait temuan ini, (Mantra et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan:

“Perkembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan penerapan kurikulum”. Guru harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat dan membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan penerapan kurikulum. Akibatnya, guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya, yang diarahkan pada pengembangan profesional untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Disisi lain, ada perihal penting untuk membuat efisien dalam keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum yaitu guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum. Ini berarti dalam proses pembelajaran harus ada peningkatan dalam banyak bidang. Demikian, guru memainkan berbagai intrgral dalam proses mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar”.

Hal yang hampir sama disampaikan (Wahira et al., 2023) yang menyatakan bahwa “Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang harus dipahami guru sebagai salah satu pokok bahasan penting dalam pelatihan yang dilakukan”

Jadi, kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini terletak pada guru. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena secara langsung menerapkannya di dalam kelas. Untuk tujuan ini, semua guru seharusnya diberikan pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan menjadi lebih profesional dan lebih memahami kurikulum merdeka ini. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Upaya pihak sekolah yang *kedua*, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka, salah satunya melengkapi sarana dan prasarana penunjang penerapan kurikulum merdeka. Berkaitan dengan temuan penelitian tersebut, (Sardiyannah, 2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor guru, faktor keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam faktor lingkungan sekolah, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Seperti yang

disampaikan oleh Adilah & suryana dalam (Suranto et al., 2022) bahwa "salah satu upaya dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, upaya yang dilakukan pihak sekolah agar penerapan kurikulum merdeka adalah melengkapi sarana dan prasarana sekolah, Supaya sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kreativitas guru dan pelatihan yang diikuti oleh guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.

Upaya *ketiga*, Mengarahkan guru agar dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa. Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah sangat diperlukan adanya kerja sama yang baik antar personil sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya dan bahkan orang tua tua/komite sekolah) guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan dengan hal ini, Davis & Tomas dalam (Y.

Sari, 2013) menyampaikan ” sejalan dengan tujuan pendidikan kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya tujuan sekolah adalah menciptakan sekolah yang memiliki ciri utama meliputi: kepemimpinan instruksional yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan kepada keterampilan dasar, pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa, dan merumuskan tujuan sekolah secara jelas”

Selain kerjasama kepala sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum merdeka perlu juga adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Berkaitan dengan hal tersebut (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020 ) dalam penelitian yang dilakukannya mengungkapkan “kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih baik dari orang tua maupun guru, dengan demikian peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak”

Sejalan dengan pendapat diatas Comelan dalam (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2022) menuturkan”Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua pada pembelajaran siswa di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan guru dapat dilakukan

mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua”.

Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik siswanya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan- keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan tersebut bermanfaat bagi guru dalam mendidik siswanya. Dan juga dari keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar setempatnya dibesarkan.

Upaya *keempat* menganjurkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk keberlangsungan proses PBM dalam kurikulum merdeka. pada upaya ini pihak sekolah meminta kepada setiap guru kelas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, seperti membuat pojok baca, daftar pelajaran, denah tempat duduk siswa, daftar hadir siswa dan membuat hiasan kelas yang menarik dan menyenangkan untuk membantu kenyamanan siswa selama terlaksanannya proses belajar mengajar. Dan untuk memacu semangat para guru kelas sekali dalam 1 semester pihak sekolah mengadakan lomba hiasan kelas terbaik agar kerjasama antar orang tua, guru dan siswa dalam menciptakan hiasan kelas yang baik mendapatkan hasil yang baik juga.

Berdasarkan pendapat dan deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan sementara terkait upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka, dengan mempersiapkan guru untuk mengikuti

workshop baik secara luring maupun daring. Tidak hanya kompetensi guru saja, pihak sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang ketercapaian tujuan dari penerapan kurikulum merdeka. Selain itu upaya yang dilakukan dengan membuat kerjasama (*team work*) antara kepala sekolah dengan guru dan juga antara guru dan orang tua siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan kurangnya pendalaman dalam pengumpulan data, keterbatasan dalam pengolahan data dan perbandingan teori-teori yang dapat memperkuat temuan dan pembahasan penelitian. Kiranya perlu suatu penelitian lanjutan terkait penerapan kurikulum merdeka sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota

Berdasarkan hasil temuan pada bab IV, penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang kota sudah terlaksana dengan baik, karena usia guru yang masih produktif sehingga mudah dalam memahami konsep Kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih cermat dan percaya diri karena di dalam pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian berdasarkan angka portfolio.

2. Kendala yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang kota.

Dari hasil penelitian pada bab IV, kendala yang dialami guru pada penerapan kurikulum merdeka ialah kurangnya perangkat ajar seperti ATP dan Modul ajar, tidak memiliki pengalaman merdeka belajar, kesulitan dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi, adanya perbedaan dalam evaluasi pembelajaran, kurangnya kemampuan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan kurangnya sumber referensi terkait kurikulum merdeka.

3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Lenggini Bangkinang kota.

Upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka yaitu: dengan mempersiapkan guru untuk mengikuti workshop baik secara luring maupun daring. Tidak hanya kompetensi guru saja, pihak sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang ketercapaian tujuan dari penerapan kurikulum merdeka. Selain itu upaya yang dilakukan dengan membuat kerjasama (*team work*) antara kepala sekolah dengan guru dan juga antara guru dan orang tua siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka dan memaksimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran secara efektif.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah agar selalu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti diklat, workshop serta seminar maupun webinar yang berkaitan dengan dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan bagi guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka.



### 3. Bagi guru

- a. Guru perlu menggali informasi lebih dalam mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik.
- b. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran di kelas IV lebih interaktif.
- c. Guru perlu melakukan assessment diagnostik agar dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan ketentuan kurikulum mereka.

### 4. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran agar hasilnya lebih optimal.
- b. Siswa diharapkan lebih patuh dan menghormati guru agar pembelajaran lebih optimal.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih memperdalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka supaya dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin (2010). Pendidikan & Psikologi Perkembangan. *Jogjakarta : AR-Ruzz media.*
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling *ل م ه ع ي م ل ا م ن س ن ل ل ق ل ا ب م ل ع ي ل ا م ل ع م*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Dr. Deni Hadiansah, S.Pd. M.Pd (2022) Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru (*panduan guru, bahan ajar Kurikulum merdeka* ).
- Hutabarat, A. K., Napitupulu, D. R., Manalu, E. W., & ... (2023). Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar. *PeTeKa*, 6, 145–157.
- Indri. (2017). Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-guru Sekolah Dasar. *Kelola: jurnal manajemen pendidikan* 4 (2), 205-212, 2017.
- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71.
- Mantra et al. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal inovasi penelitian*.
- Margono, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Millanti. (2022), Y,M Sari et al (2021). Usia Produktif Guru. *Jakarta: prosiding Nasional.*
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Nurchayono & Putra. (2022), (2023) Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka bagi Guru.
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.

- Putri Sayekti, S., & Al-Hamidiyah Jakarta, S. (2022). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar systematic literatur review: development of learning assessment for independent curriculum for elementary school level. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 23–28.
- Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'* 1(2), 135-150.
- S Nasution (2014), A. Sulaeman (2015). Roudlotun Ni'mah (2017) Konsep dasar kurikulum. *jurnal google.scholar*.
- Sanjaya, wina .(2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Jakarta. Kencana*.
- Sardiyannah. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *al-qalam* 10 (1), 60-74, 2018.
- Siswanto. (2015), Syarifah (2010). Fungsi Dasar Kurikulum.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.
- Wahira et al. (2023) Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal pengabdian masyarakat*.
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Zainal arifin. (2022), saleh (2020), sherly dkk (2020). Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembang Pembelajaran.